

Implementasi Program BOP PAUD dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kabupaten Jember

Rika Amaliah Putri¹, Achmad Ilyasi²

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: rikaamalia20juli@gmail.com

Email:

rikaamalia20juli@gmail.com

Abstract

Program Bantuan Operasional Pendidikan (BOP PAUD) telah menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Program BOP PAUD dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di TK Wahid Hasyim Jatimulyo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Implementasi George Edwards III dengan 4 (empat) dimensi yaitu Komunikasi, Sumber daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program BOP PAUD di TK Wahid Hasyim Jatimulyo telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Dari segi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi sudah cukup baik. Bantuan yang diterima berupa dana operasional telah digunakan secara efektif untuk pembelian peralatan pembelajaran, pemeliharaan gedung, dan peningkatan kualitas ruang kelas.

Kata Kunci

Implementasi Kebijakan; BOP PAUD; Sarana Dan Prasarana Pendidikan.

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract

The Education Operational Assistance Program (BOP PAUD) has become one of the government's efforts to improve the quality of early childhood education in Indonesia. This study aims to examine the implementation of the BOP PAUD program in improving educational facilities and infrastructure at Wahid Hasyim Jatimulyo Kindergarten. The theory used in this study uses the George Edwards III Implementation theory with 4 (four) dimensions, namely Communication, Resources, Disposition, and Bureaucratic Structure. The research used descriptive qualitative research, using data collection methods through documentation, interviews and observations. The results showed that the implementation of the BOP PAUD Program at Wahid Hasyim Jatimulyo Kindergarten has had a significant positive impact in improving educational facilities and infrastructure. In terms of communication, resources, disposition, and bureaucratic structure are quite

good. The assistance received in the form of operational funds has been used effectively for the purchase of learning equipment, building maintenance, and improving the quality of classrooms

Keywords

Policy Implementation; BOP PAUD; Educational Facilities and Infrastructure.

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan, penting untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas sarana dan prasarana di lembaga pendidikan, karena keberadaannya tidak bisa diabaikan. Terlebih di era teknologi saat ini, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk menyediakan sarana dan prasarana yang terbaru dan relevan dengan perkembangan zaman. Fasilitas dan infrastruktur memiliki peran yang sangat vital dalam sebuah organisasi, institusi, atau lembaga pendidikan. Proses pendidikan tidak akan berjalan dengan optimal tanpa dukungan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. “Menurut Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007, sarana dan prasarana mencakup segala hal yang berkaitan dengan peralatan dan fasilitas untuk kegiatan pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan, seperti taman, gedung, aula, kebun, ruang kelas, meja, kursi, dan media pembelajaran. Kebijakan ini menjadi acuan bagi sekolah dalam memastikan distribusi fasilitas pendidikan yang memadai”.

Sarana dan prasarana tentu juga memiliki peran yang sangat penting dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keberadaan fasilitas fisik yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak-anak pada tahap usia ini. Pentingnya sarana dan prasarana dalam PAUD tidak dapat dipandang sebelah mata. Fasilitas fisik dan lingkungan belajar yang baik berperan sentral dalam membentuk pengalaman belajar yang optimal bagi anak-anak usia dini. Kabupaten Jember, sebagai salah satu wilayah yang dinamis di Indonesia, tidak terkecuali dari tantangan terkait fasilitas sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui penelitian lapangan dan analisis mendalam, tergambarlah gambaran yang menggambarkan keadaan sarana dan prasarana PAUD di wilayah ini. Pertama-tama, perlu diperhatikan bahwa sebagian besar lembaga PAUD di Kabupaten Jember menghadapi keterbatasan sarana fisik. Kelangkaan ruang kelas yang kurang memadai sering kali menjadi hambatan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang optimal. Terbatasnya jumlah ruang kelas juga dapat berdampak

pada peningkatan jumlah siswa per kelas, mengurangi interaksi personal antara guru dan anak, yang seharusnya menjadi aspek integral dari pendidikan anak usia dini. Selain itu, kondisi fasilitas fisik, seperti mebel dan peralatan pembelajaran, masih belum memadai secara menyeluruh. Beberapa lembaga PAUD di Kabupaten Jember mungkin menghadapi kendala dalam menyediakan perlengkapan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak usia dini. Hal ini dapat mempengaruhi keefektifan metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik.

Hal tersebut juga berdampak pada TK Wahid Hasyim yang beralamatkan di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Namun, Selama tiga tahun terakhir, TK Wahid Hasyim telah mengalami perkembangan signifikan dalam meningkatkan sarana prasarana pendidikannya, menciptakan sebuah perjalanan transformasi yang menggembarakan. Selama rentang waktu dari tahun 2022 hingga 2024, TK Wahid Hasyim telah mengalami perjalanan yang luar biasa dalam peningkatan sarana prasarana pendidikan, mencerminkan komitmen kuat untuk memberikan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan anak-anak. Meskipun sudah memiliki fasilitas yang layak, pihak sekolah menyadari perlunya perubahan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan nyaman. Beberapa langkah awal diambil untuk mengevaluasi dan merencanakan perbaikan yang dibutuhkan. TK Wahid Hasyim memulai perjalanan peningkatan sarana prasarana pendidikannya dengan mengidentifikasi kebutuhan utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa. Meskipun sudah memiliki fasilitas yang memadai, sekolah menyadari pentingnya terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan modern. sekolah memulai langkah-langkah konkrit dalam meningkatkan sarana prasarananya dengan memperbarui dan memperluas ruang kelas. Peningkatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada siswa. Selain itu, perbaikan kecil dilakukan pada fasilitas lain seperti area bermain, memastikan bahwa siswa memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai sumber daya pendidikan.

Berikut penggunaan dana BOP-PAUD terkait sarana dan prasarana pendidikan di TK Wahid Hasyim selama tiga tahun terakhir

Tabel 1. Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah

No	Tahun	Uraian Penggunaan
1.	2022	Penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE)
		Perbaikan alat multimedia
		Pengadaan ATK (alat tulis dan kertas)

		Pembelian alat kebersihan
		Pengecatan gedung
		Pengecatan APE luar
		Pembelian buku DDTK (deteksi dini tumbuh kembang)
		Pembelian obat-obatan ringan
2.	2023	Penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE)
		Penyediaan alat multimedia (proyektor dan LCD)
		Pengelolaan dan operasional rutin satuan (ATK)
		Pengadaan alat kebersihan
		Pengecatan gedung
		Pembelian buku DDTK (deteksi dini tumbuh kembang)
		Pembelian obat-obatan ringan
		Pembelian cairan atau sabun pembersih tangan pembasmi kuman (disinfektan)
No	Tahun	Uraian Kegiatan
3.	2024	Belanja alat/bahan untuk kegiatan kantor – Bahan cetak dan penggandaan
		Belanja modal alat peraga PUD/TK
		Belanja set alat musik PAUD
		Belanja bahan-bahan baku praktek KBM
		Belanja alat/bahan untuk kegiatan kantor – Alat tulis kantor
		Belanja alat/bahan untuk kegiatan kantor – Bahan cetak dan penggandaan
		Belanja alat/bahan untuk kegiatan kantor – Bahan komputer
		Belanja modal peralatan cetak
		Belanja obat-obatan
		Belanja alat/bahan untuk kegiatan kantor – Alat/bahan kegiatan kantor lainnya
		Belanja modal timbangan/biara
		Pengadaan Alat Permainan Edukatif (APE)
		Belanja alat/bahan untuk kegiatan kantor – kertas dan cover
		Belanja alat/bahan untuk kegiatan kantor – Bahan cetak dan penggandaan
		Belanja alat/bahan untuk kegiatan kantor – Benda pos
		Belanja alat/bahan untuk kegiatan kantor – Bahan komputer
		Belanja alat/bahan untuk kegiatan kantor – Perabot kantor

Sumber: RKAS TK Wahid Hasyim

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa implementasi penggunaan dana BOP-PAUD di TK Wahid Hasyim terkait sarana dan prasarana pendidikan terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini, masalah pembiayaan menjadi tantangan yang cukup kompleks bagi para pengelola pendidikan. Pembiayaan pendidikan mencakup berbagai aspek seperti tenaga pendidik, proses belajar mengajar, fasilitas, pemasaran, serta aspek keuangan lainnya. Keterbatasan dana dan kurangnya fasilitas dalam proses pembelajaran dapat berdampak signifikan pada pencapaian tujuan pendidikan. Namun, menyadari pentingnya pendidikan awal ini, pemerintah Indonesia telah mengalokasikan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

(BOP PAUD) untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Dana BOP merupakan program pemerintah yang didasarkan pada penyediaan pendanaan untuk biaya non-personalia dan operasional sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 2009. Selain itu, terdapat beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang dapat dibiayai melalui dana BOP. Secara umum, Program Bantuan Operasional Pendidikan bertujuan untuk mengurangi beban finansial masyarakat serta menyediakan layanan pendidikan yang terjangkau dan berkualitas bagi semua kalangan. Dalam rangka membantu masyarakat mengatasi biaya pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan bantuan non-fisik. Selain membantu orang tua dalam membiayai pendidikan, kebijakan ini juga berperan sebagai sarana untuk meringankan dan mendukung pembiayaan pendidikan anak usia dini.

Implementasi program dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) tidak selalu berjalan lancar di semua lembaga PAUD, termasuk TK Wahid Hasyim. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana implementasi program BOP PAUD di TK Wahid Hasyim Desa Jatimulyo, Kecamatan Jenggawah, telah berkontribusi dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menjadi sangat penting karena kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai akan berdampak positif pada proses belajar mengajar, perkembangan anak, dan prestasi akademik.

Penelitian ini memiliki relevansi penting dalam memberikan gambaran tentang implementasi program Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di tingkat PAUD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk pihak-pihak terkait dalam meningkatkan pengelolaan dan efisiensi dana BOP PAUD sehingga dapat lebih bermanfaat bagi kemajuan pendidikan anak usia dini di Indonesia

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian Pendekatan Kualitatif Deskriptif. Metode Penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2015: 3). Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Selain itu, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai sumber-sumber lain yang terdiri dari laporan dokumen, catatan dan studi kepustakaan dari penelitian sebelumnya, juga berupa laporan keuangan, laporan pertanggung jawaban, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, maka analisis datanya dilakukan dengan cara reduksi data, display data dan verifikasi data.

HASIL PEMBAHASAN

Kajian teori, atau sering disebut juga dengan tinjauan teoritis, adalah suatu tahap dalam proses penelitian di mana peneliti memeriksa, menganalisis, dan menyusun literatur yang berkaitan dengan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalani. Tujuannya adalah untuk memahami teori-teori yang ada yang mendukung atau relevan dengan penelitian tersebut. Kajian teori membantu peneliti dalam mengembangkan pemahaman mendalam tentang landasan teoritis yang akan digunakan sebagai kerangka kerja dalam penelitian.

Teori Implementasi

Implementasi kebijakan yang berperspektif topdown dikembangkan oleh George C. Edward III. Menurut George Edward III dalam Widodo (2010:96) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan antara lain yaitu faktor (1) komunikasi, (2) sumberdaya, (3) disposisi dan (4) struktur birokrasi.

1. Komunikasi

Menurut Edward III dalam Widodo (2010:97), komunikasi diartikan sebagai “proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan”. Informasi mengenai kebijakan publik menurut Edward III dalam Widodo (2010:97) perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar para pelaku kebijakan dapat mengetahui apa yang harus mereka persiapkan dan lakukan untuk menjalankan kebijakan tersebut sehingga tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan Menurut Edward III dalam Widodo (2010:97), komunikasi kebijakan memiliki beberapa dimensi, antara lain dimensi transmisi (transmission), kejelasan (clarity) dan konsistensi (consistency).

2. Sumber Daya

Edward III dalam Widodo (2010:98) mengemukakan bahwa faktor sumberdaya mempunyai peranan penting dalam implementasi kebijakan. Menurut Edward III dalam Widodo (2010:98) bahwa sumberdaya tersebut meliputi sumberdaya manusia, sumberdaya anggaran, dan sumberdaya peralatan dan sumberdaya kewenangan.

3. Disposisi

Pengertian disposisi menurut Edward III dalam Widodo (2010:104) dikatakan sebagai “kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan

kebijakan tadi secara sungguh sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan”. Edward III dalam Widodo (2010:104-105) mengatakan bahwa: jika implementasi kebijakan ingin berhasil secara efektif dan efisien, para pelaksana (implementors) tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan dan mempunyai kemampuan untuk melakukan kebijakan tersebut, tetapi mereka juga harus mempunyai kamauan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

4. Struktur Birokrasi

Ripley dan Franklin dalam Winarno (2005:149-160) mengidentifikasi enam karakteristik birokrasi sebagai hasil pengamatan terhadap birokrasi di Amerika Serikat, yaitu:

- a. Birokrasi diciptakan sebagai instrumen dalam menangani keperluan-keperluan publik (public affair).
- b. Birokrasi merupakan institusi yang dominan dalam implementasi kebijakan publik yang mempunyai kepentingan yang berbedabeda dalam setiap hierarkinya.
- c. Birokrasi mempunyai sejumlah tujuan yang berbeda.
- d. Fungsi birokrasi berada dalam lingkungan yang kompleks dan luas.
- e. Birokrasi mempunyai naluri bertahan hidup yang tinggi dengan begitu jarang ditemukan birokrasi yang mati.
- f. Birokrasi bukan kekuatan yang netral dan tidak dalam kendali penuh dari pihak luar.

Implementasi Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD mencakup proses pelaksanaan dan pengelolaan yang melibatkan berbagai kegiatan untuk memastikan bahwa dana yang disediakan pemerintah untuk mendukung operasional lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) digunakan dengan cara yang efektif dan efisien. Proses ini meliputi perencanaan anggaran, penyaluran, penggunaan, serta pelaporan dan akuntabilitas. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini dan mendukung keberlangsungan operasional lembaga PAUD.

Salah satu penelitian tentang implementasi dana BOP PAUD adalah oleh Reza Aditya Ramadhani (2023) yang berjudul "Implementasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Pada Lembaga PAUD." Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan dana BOP pada lembaga PAUD dilakukan melalui tahapan berikut: Pertama, perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa untuk menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) BOP PAUD. Kedua, pelaksanaan dimulai dengan pengambilan dana dari pemerintah, yang kemudian digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti alat peraga

edukatif (APE), fasilitas, dan honor guru. Ketiga, evaluasi serta pelaporan pertanggungjawaban dana BOP dilaksanakan melalui dua cara, yakni secara daring dan luring. Pelaporan daring disampaikan melalui tautan yang diberikan oleh Tim Manajemen BOP, sementara pelaporan luring dilakukan dengan mengirimkan dokumen fisik beserta pernyataan tanggung jawab.

Definisi Bantuan Operasional Penyelenggaraan Anak Usia Dini (BOP PAUD) Menurut Peraturan Mendikbud Nomor 4 Tahun 2019, “Dana BOP PAUD adalah program pemerintah untuk membantu penyediaan pendanaan biaya operasional non personalia bagi satuan pendidikan anak usia dini yang diberikan kepada satuan pendidikan anak usia dini dan satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini untuk mendukung kegiatan operasional pendidikan”. Pemerintah menyalurkan dana BOP kepada seluruh Lembaga PAUD di seluruh Indonesia untuk menyelenggarakan pendidikan. Perluasan dan pemerataan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi salah satu prioritas kebijakan Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia Dini, Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Untuk mendukung perluasan layanan harus ditunjang dengan ketersediaan Satuan PAUD yang mudah diakses dan dukungan penyelenggaraan PAUD dari Pusat, Daerah dan masyarakat. Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu aspek dalam penyelenggaraan PAUD secara keseluruhan, yaitu pembiayaan pendidikan yang mencukupi kebutuhan operasional Satuan PAUD. Pemerintah mengatasi masalah meluncurkan program Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD. Penggunaan Dana Bantuan Operasional PAUD harus sesuai dengan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh kementerian Republik Indonesia, didalamnya terdapat alokasi anggaran untuk pertemuan gugus yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran di lembaga PAUD.

a. Tujuan BOP PAUD

Tujuan pemberian bantuan BOP PAUD adalah untuk meningkatkan layanan PAUD berkualitas dalam bentuk Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan PAUD Sejenis di seluruh Kab/Kota di Indonesia yang diselenggarakan oleh individu, kelompok, yayasan, organisasi maupun Pemerintah Daerah di satuan PAUD atau Lembaga, satuan pendidikan PKBM, SKB, badan keagamaan, dan satuan pendidikan nonformal lainnya yang sudah memiliki Nomor Pokok Satuan PAUD Nasional (NPSN).

b. Sasaran Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD)

Sasaran program BOP PAUD adalah bentuk Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan PAUD Sejenis di seluruh Kab/Kota di Indonesia yang diselenggarakan oleh individu, kelompok, yayasan, organisasi maupun Pemerintah Daerah di satuan PAUD atau Lembaga, satuan pendidikan PKBM, SKB, badan keagamaan, dan satuan pendidikan non formal lainnya yang sudah memiliki Nomor Pokok Satuan PAUD Nasional (NPSN). Sasaran BOP tidak berlaku bagi satuan PAUD atau lembaga yang menetapkan iuran atau pungutan yang melebihi ketentuan yang berlaku di Kabupaten/Kota tersebut.

Pengertian Sarana Prasarana

Sarana prasarana Pendidikan mempunyai arti yang luas. Banyak para ahli yang menjelaskan tentang definisi dari sarana dan prasarana menurut pendapatnya masing-masing. Menurut kamus besar bahasa Indonesia dikatakan perbedaan dari sarana dan prasarana yaitu sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah penunjang terselenggarakannya suatu proses. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Artinya sarana pendidikan merupakan perangkat yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah secara langsung, seperti meja, kursi, gedung, ruang kelas, dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan perangkat yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah secara tidak langsung, seperti jalan menuju ke sekolah, taman sekolah, halaman sekolah, dan sebagainya.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang, dan sebagainya. Sedangkan sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana prasarana merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana prasarana

dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. Penelitian ini dilakukan disalah satu TK di Kabupaten Jember yaitu di TK Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah. Pada tahun ajaran 2023/2024 ini TK Wahid Hasyim memiliki 33 peserta didik TK Kelompok A (usia 4-5 tahun), Kelompok B (Usia 5-6 tahun) berjumlah 64 anak, sehingga jumlah semuanya 97 anak. TK Wahid Hasyim memiliki sepuluh orang pendidik dan tenaga kependidikan dengan latar pendidikan yang berbeda. Pemilihan lokasi didasari pertimbangan sekolah ini cukup representatif dan memiliki relevansi spesifik bagi kepentingan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi serta Menganalisis Program Dana Bantuan Operasional Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di TK Wahid Hasyim Jatimulyo. Pada pembahasan ini, akan diuraikan mengenai pembahasan hasil penelitian dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Adapun yang akan dibahas yakni mengenai Implementasi Program Dana Bantuan Operasional Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di TK Wahid Hasyim Jatimulyo.

Evaluasi menyeluruh dari pelaksanaan kebijakan program dana BOP PAUD memerlukan pertimbangan terhadap analisis komunikasi, kapasitas sumber daya, dan kejelasan struktur birokrasi. Peneliti memilih untuk mengadopsi teori Edward III, yang menekankan bahwa empat komponen utama memengaruhi implementasi kebijakan, yaitu sumber daya, disposisi, komunikasi, dan struktur birokrasi.

Komunikasi merupakan interaksi dua arah yang bertujuan untuk mencapai pemahaman, di mana peserta tidak hanya bertukar informasi, berita, gagasan, dan perasaan, tetapi juga menciptakan berbagai makna. Kesuksesan implementasi tergantung pada pemahaman yang jelas dari para pengambil keputusan tentang langkah-langkah yang akan diambil, oleh karena itu, penting untuk mengkomunikasikan program dengan efektif kepada pihak yang terlibat. Selain itu, kebijakan yang dikomunikasikan harus tepat, akurat, dan konsisten. Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya dalam menyampaikan program dana BOP PAUD, TK Wahid Hasyim memberikan komunikasi berupa sosialisasi kepada wali murid dengan diadakan pertemuan wali murid atau parenting wali murid setiap satu bulan sekali, dalam pertemuan tersebut dijelaskan tentang pendapatan BOP yang digunakan untuk siswa ataupun untuk operasional lembaga. Selain itu TK Wahid Hasyim juga memberitahukan kepada semua guru bahwa pendapatan BOP tersebut. Oleh karena itu, strategi sosialisasi yang digunakan oleh pelaksana program BOP PAUD di TK Wahid Hasyim sudah berhasil dilakukan dengan baik.

Berikutnya Sumber daya yang dimaksud peneliti adalah sumber daya manusia yang meliputi staf yang memadai disertai keahlian yang baik untuk melaksanakan tugasnya, informasi, wewenang maupun fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk menterjemahkan usul-usul di atas kertas guna melaksanakan pelayanan publik. Berdasarkan hasil wawancara untuk sumberdaya manusia dalam pelaksanaan program, program yang ada di BOP itu sudah sesuai dengan juknis BOP dan siapa saja yang terkait didalamnya termasuk adalah kepala sekolah, bendahara, dan operator. Adapun dewan guru yang lain yang bertugas sebagai pengajar tidak melibatkan diri untuk menangani BOP. Jadi BOP ditangani oleh kepala sekolah, bendahara, dan operator sekaligus nanti ke wali murid. Jadi yang bertugas di TK Wahid Hasyim sudah mencukupi sumber daya manusia untuk bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Berikutnya Disposisi memegang peran penting dalam keberhasilan Implementasi suatu kebijakan dalam proses menjalankan fungsinya diperlukan pemahaman kebijakan yang baik memberikan atau dapat dikatakan bahwa komitmen tim pelaksanaan kebijakan program BOP PAUD dalam hal ini para pelaksana di TK Wahid Hasyim memiliki disposisi atau sikap yang positif untuk mendukung implementasi kebijakan program BOP PAUD tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, terkait disposisinya, kepala sekolah, bendahara, operator atau admin lembaga itu mempunyai tugas masing-masing. Seperti admin tugasnya mengadministrasikan semua persiapan mulai proses pengusulan sampai pada proses pelaporan pertanggungjawaban, begitu juga dengan tugas bendahara. Kepala sekolah, bendahara, dan operator atau admin Lembaga selalu saling berkoordinasi terkait pembelanjaan barang. Oleh sebab itu, pengaturan dan penempatan tenaga kerja di TK Wahid Hasyim telah dijalankan sesuai prosedur, dengan mempertimbangkan keterampilan yang dimiliki oleh setiap pelaksana.

Terakhir Struktur Birokrasi. Birokrasi merupakan salah satu badan yang paling sering bahkan secara keseluruhan menjadi pelaksana kebijakan. Struktur organisasi yang mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Ciri utama birokrasi adalah prosedur kinerja atau standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur model dan mekanisme proses kinerja selama pelaksanaan kebijakan. Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya untuk pelaksanaan kebijakan program BOP di TK Wahid Hasyim telah mengikuti petunjuk teknis yang sudah ada atau sudah ditentukan, dan tidak bisa melenceng dari petunjuk teknis tersebut demi menjaga keamanan dan kenyamanan Bersama.

Dana BOP PAUD dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk mendukung penyediaan media dan sumber belajar dalam rangka mempermudah proses belajar dan menciptakan

pembelajaran yang menyenangkan baik dalam maupun luar kelas. Dengan dimunculkannya penggunaan dana BOP PAUD bagi penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam juknis sangat membantu kegiatan pembelajaran. Sehingga sarana prasarana pembelajaran anak dikelas lebih lengkap dan terakomodir tanpa harus membebani orang tua. Selain itu, berdasarkan hasil diskusi dengan informan diketahui bahwa dana BOP sangat membantu penyediaan bahan habis pakai untuk pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu dampak program BOP PAUD tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga memberdayakan TK Wahid Hasyim untuk memperbaiki infrastruktur, meningkatkan kualitas fasilitas dan peralatan pendidikan, serta memperkuat keterlibatan komunitas dalam mendukung pendidikan anak usia dini.

TK Wahid Hasyim telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dengan mengalokasikan dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP PAUD) secara tepat. Dana tersebut digunakan untuk memperbaiki dan memperbarui fasilitas pendidikan, termasuk peralatan belajar yang lebih modern, ruang kelas yang lebih nyaman, serta area bermain yang aman dan menarik. Alokasi dana ini tidak hanya memenuhi kebutuhan murid dan lembaga secara efisien, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung proses pendidikan yang lebih efektif. Dengan demikian, upaya TK Wahid Hasyim dalam memanfaatkan dana BOP PAUD telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan pengembangan fasilitas sekolah, memperkuat kapasitas lembaga dalam menyediakan layanan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak.

SIMPULAN

Implementasi dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) di TK Wahid Hasyim dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik, dengan indikator komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi yang menunjukkan hasil positif. Komunikasi antara pihak sekolah, lembaga terkait, dan orang tua siswa berlangsung lancar, memungkinkan aliran informasi yang jelas dan efektif. Sumber daya yang ada dikelola dengan efisien untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan sekolah. Disposisi, yang mencakup sikap dan komitmen para pengelola, menunjukkan kepedulian dan dedikasi tinggi terhadap pengelolaan dana, memastikan setiap kebijakan dan program dijalankan sesuai dengan tujuan. Struktur birokrasi di TK Wahid Hasyim mendukung proses administrasi dan pelaporan yang transparan dan efisien, mempermudah pengawasan dan evaluasi penggunaan dana. Secara keseluruhan,

keempat indikator tersebut mencerminkan implementasi BOP di TK Wahid Hasyim yang berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi kemajuan sekolah. Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD di TK Wahid Hasyim telah memberikan dampak yang sangat positif. Penggunaan dana ini memungkinkan perbaikan dan pengadaan berbagai fasilitas, seperti peralatan belajar yang lebih modern, ruang kelas yang lebih nyaman, dan area bermain yang aman dan menarik. Peningkatan sarana dan prasarana ini secara langsung berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih optimal dan mendukung proses pendidikan yang lebih efektif. Dengan adanya fasilitas yang memadai, anak-anak dapat belajar dengan lebih nyaman dan menyenangkan, sementara tenaga pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik. Secara keseluruhan, dana BOP PAUD telah berperan penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan di TK Wahid Hasyim, menciptakan kondisi belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan anak secara maksimal.

Penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang untuk pengembangan penelitian lebih lanjut di masa depan. Temuan yang diperoleh memberikan wawasan yang berharga dan dasar yang solid untuk eksplorasi lebih lanjut dalam topik ini. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi studi-studi mendatang yang dapat memperluas pengetahuan, memperdalam pemahaman, dan memfasilitasi inovasi dalam bidang terkait. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi saat ini tetapi juga membuka kemungkinan untuk pengembangan dan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

REFERENSI

Jurnal:

- Fitriani. 2019. Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Di Taman Kanak Kanak Tunas Harapan Pamarangan Kiwa. *JAPB*. 2 (2).
- Hamirul, H. 2019. Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Memperbaiki Proses Pembelajaran. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*. 4(1):55
- Hidayat, R. 2019. Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi di SDN 44 Mande Kota Bima). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik (JIAP)*. 7(2):101-102.
- Idhan, M. 2022. Pengelolaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BOP-PAUD) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Yayasan Pendidikan

- Dan Pengajaran Islam Donggala. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0* (KIIIES 5.0). 1:165-167.
- Jumono, A. 2021. Implementasi Program Bantuan Operasional Pendidikan Dilihat Dari Aspek Struktur Birokrasi Di Taman Kanak-Kanak Ar Rohman Pembataan Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. *Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis (JAPB)*. 4(2):681-685.
- Lestari. 2015. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Manajemen Pendidikan*. 24(5).
- Malik, D. 2017. Program Analisis Implementasi Kebijakan Pemberian Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Kecamatan Beuhani. *Jurnal Administrasi Publik*, 117-128.
- Murdaningrum. 2020. Efektifitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD). *Penelitian Kebijakan Pendidikan*. 13 (2).
- Ramadhani, R. A. 2023. Implementasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Pada Lembaga Paud. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (ABATA)*. 3(2):94-98.
- Sudiyono. 2020. Efektivitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*. 13(2):70-74.
- Sundari, R. 2019. Analisis Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Bantuan Operasional PAUD di TK Islam Bina Insani. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(1):1-16.
- Winarsih. 2019. Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Pada Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang. *Serat Acitya-Jurnal UNTAG Semarang*. 8(1):1-19.
- Yuliah, E. 2020. Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*. 30(2):139-142
- Buku:
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kemdikbud. 2014. Pedoman sarana Pendidikan Anak Usia Dini.
- Indrawan, Irjus, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Kemdikbud, Pedoman Sarana PAUD. 2013
- Moleong, L. J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, M. (2014). *Metode Penelitian Praktis: Kualitatis & Kuantitatif*. Jakarta: Publica Institute.

Pasalong, H. 2016. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tedjawati, M. J. (2013). *Pendanaan Pendidikan Anak Usia Dini Funding For Early Childhood Education*. Jakarta: Pusat Penelitian kebijakan, Balitbang Kemendikbud.

Widodo, J. 2010. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasi Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media.

Skripsi dan Tesis:

Twenty Agustyana Harditamah. 2023. Efektivitas Tata Kelola Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP-PAUD) Di TK Dewi Masyithoh 34 Desa Bagon Kecamatan Puger. *Skripsi*. Universitas Islam Jember.

Kholifah, C.M. 2022. Efektivitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Prestasi Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Balung Lor. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Jember.

Susi. 2020. Analisis Pengaruh Sarana Prasarana Dan Bantuan Operasional Penyelenggaran PAUD Terhadap Kompetensi Guru PAUD Pendidikan Pancalang Kabupaten Kuningan. *Tesis*. Institute Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dokumen Resmi Pemerintah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2019. Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun. Berita Negara Nomor 102. Jakarta.

Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan, Bantuan Operasional Sekolah, dan Bantuan Operasional Pendidikan Kesetaraan. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007. Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta.